

**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS
TERHADAP HARGA SAHAM**
(Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :
Dwi Yuni Artiningsih
NIM : 022114119

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS
TERHADAP HARGA SAHAM**
(Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :
Dwi Yuni Artiningsih
NIM : 022114119

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

Skripsi

PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia)



Pembimbing I

Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA

Tanggal 7 Agustus 2009

Skripsi
**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS
TERHADAP HARGA SAHAM**
(Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia)

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Dwi Yuni Artiningsih

NIM : 022114119

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 22 Agustus 2009

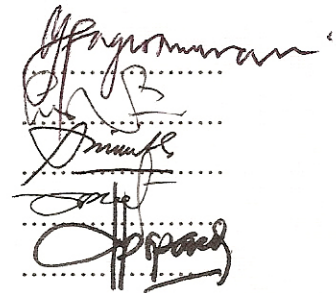
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota	Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA
Anggota	Drs. Yusef Widya K, M.Si., Akt., QIA
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

Tanda Tangan

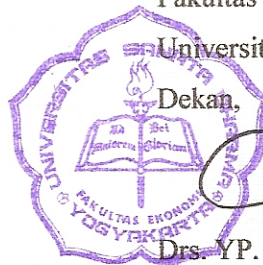


Yogyakarta, 31 Agustus 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tuhan tidak pernah mengecewakan umatnya. Dia akan memberikan yang terbaik bagi kita disaat dan indah pada waktunya.

Kemenangan hari ini bukanlah berarti kemenangan esok hari, kegagalan hari ini bukanlah berarti kegagalan esok hari. Hidup adalah perjuangan bukanlah arah dan tujuan, hidup adalah perjalanan dan hidup adalah perjuangan. (dewa 19).

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

*Tuhan Yesus Kristus
Bunda Maria
Bapak dan Ibu ku tercinta
Kakakku Puji Hastuti*



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul : Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga saham (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia) dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 22 Agustus 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkain kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagi tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapt bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penuls aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar sarjana dan ijasah ang telah diberikna oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Agustus 2009
Yang membuat pernyataan

Dwi Yuni Artiningsih

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Darma :

Nama : Dwi Yuni Artiningsih

No. Mahasiswa : 022114119

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas
terhadap Harga Saham
(Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia)

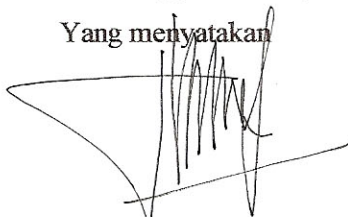
berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolah dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap menyantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 31 Agustus 2009

Yang menyatakan



Dwi Yuni Artiningsih

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat kasih-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam mempersiapkan dan menyusun skripsi ini penulis memperoleh bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan YESUS, Engkau tanpa kenal lelah mendampingi dan menemani setiap jalan dan langkah yang ku tempuh.
2. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
4. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc., QIA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu, serta kakakku yang selalu memberikan kasih sayang dan mendoakan aku, mendukung, serta tak pernah lelah semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Buat Mas Albertus M. yang telah memberikan cinta kasih sayang, doa,

dukungan dan kau telah memberiku yang terbaik.

7. Buat sahabat ku Nanda, Erika dan Darma, atas waktu yang kalian berikan untuk mendengarkan curhat ku.
8. Teman-teman Sangga Buana Bandung, Vey, Om Mul, serta teman-teman yang lain, makasih buat keceriaannya.
9. Buat teman tutul 17, makasih buat dukungan, keceriaan dan kegilaan kalian semua.
10. Rekan-rekan mahasiswa akuntansi angkatan 2002
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kepada semua pihak, penulis terbuka untuk saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan karya ini. Akhirnya harapan penulis, skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, 22 Agustus 2009

Penulis

Dwi Yuni Artiningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitaian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pasar Modal.....	6

B. Pengertian Saham.....	8
C. Harga Saham	11
D. Laba Akuntansi	14
E. Arus Kas.....	19
F. Pengaruh Laba terhadap Harga Saham	23
G. Hubungan Arus Kas dengan Harga Saham.....	24
H. Penelitian Terdahulu	26
I. Hipotesis.....	27
BAB III : METODA PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Tempat Penelitian	29
D. Objek dan Subjek Penelitian	29
E. Data yang diperlukan	30
F. Metode Pengambilan Sampel.....	30
G. Variabel Penelitian	31
H. Teknik Pengumpulan Data.....	31
I. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	40
A. Bursa Efek Indonesia	40
B. Statistik Diskriptif	41
C. Data Sampel Perusahaan	42
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	43

A. Analisis Data	44
B. Pembahasan.....	48
BAB VI. PENUTUP	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Keterbatasan Penelitian	51
C. Saran	51
DARTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Correlations Heteroskedatisitas	44
Tabel 5.2 Correlations Multikolinieritas	45
Tabel 5.3 Model Summary Autokorelasi	45
Tabel 5.5 Uji Regresi.....	46
Tabel 5.6 Tabel Nilai Anova	47

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Tabel 5.4	Grafik Normal P-P Plot	46
-----------	------------------------------	----

ABSTRAK
PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia)

DWI YUNI ARTININGSIH
NIM:022114119
UNIVERSITAS SANATA DAHRMA
YOGYAKARTA
2009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham dan variabel mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 2005 dan 2006 sebanyak 40 laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan langsung terhadap data sekunder, yaitu data yang telah dipublikasikan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi dan arus kas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan dari variabel laba akuntansi dan arus kas, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa variabel laba akuntansi lebih berpengaruh terhadap harga saham dibandingkan dengan variabel arus kas.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ACCOUNTING PROFIT AND CASH FLOW TOWARD THE STOCK PRICE (An empirical Study at the Indonesia Stock Exchange)

**Dwi Yuni Artiningsih
NIM 022114119
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2009**

The aims of this research were to know the influence of accounting profit and cash flow toward the stock price and which variable that mostly influence the stock price in the Indonesia Stock Exchange.

The data used in this research were financial statement of 2005 and 2006 in 40 annual financial reports of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The data were collected by the direct recording of secondary data toward the published secondary data. The technique of analysis was the multiple regression analysis.

From the result of data analysis it could be concluded that the accounting profit and cash flow simultaneously had significant influence to stock price. From the variable of accounting profit and the cash flow, the result obtained stated that the accounting profit variable gave more influence toward the stock price than the cash flow variable.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia sejak tahun 1977 sampai sekarang telah menunjukkan perkembangan. Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1985 sampai dengan tahun 1988 jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 24 perusahaan. Kemudian setelah tahun 1988, jumlah emiten yang terdaftar adalah sebanyak 127 perusahaan dan hal ini terus meningkat sampai awal tahun 1996 dengan jumlah emiten sebanyak 238 perusahaan (Jogiyanto,2003:40). Dan di tahun 2009 jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sebanyak 397 perusahaan.

Pasar modal merupakan wahana penting bagi para pemodal (*investor*). Peran penting pasar modal adalah menyediakan banyak informasi yang tersedia bagi investor. Informasi ini diberikan oleh perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal dengan cara menerbitkan Laporan Keuangan. Informasi tentang laporan keuangan ini digunakan oleh pihak luar atau investor yaitu untuk membuat keputusan investasi dalam menentukan sumber daya yang akan diinvestasikan dan juga upaya pemberian kredit oleh kreditor. Laporan keuangan sebagai sumber utama informasi disusun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pemakai. Pemakai menggunakan Laporan

Keuangan untuk mengambil keputusan mengenai konsekuensi ekonomi.

Laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan yang merupakan hasil serangkaian proses dengan mengorbankan sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah Laba. Pentingnya Laba secara tegas telah disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.25 yaitu : Laporan Laba merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Selain Laba, bentuk tindakan lain dalam pengungkapan laporan keuangan adalah Laporan Arus Kas. Dimana, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PASK) No.2 tentang Arus Kas yang merekomendasikan perusahaan harus memasukkan Laporan Arus Kas sebagai bagian tidak terpisahkan dari pelaporan keuangan. Tujuan penyajian informasi Arus Kas dalam PSAK adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas.

Informasi lain yang dibutuhkan oleh investor adalah tentang harga saham, dimana harga saham mempengaruhi persepsi pasar terhadap kondisi saat ini dan prestasi perusahaan yang diharapkan di masa yang akan datang. Sarwoko (1995) menyatakan bahwa harga saham di pasar modal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi nilai saham ada empat, yaitu : pertama, pengaruh pendapatan. Pendapatan yang diinformasikan perusahaan maupun ramalan pendapatan oleh investor mampu meramalkan deviden di masa yang akan datang. Kedua, pengaruh deviden.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari seluruh deviden yang diharapkan diterima di masa yang akan datang. Ketiga, aliran kas. Bagi investor, aliran kas merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Keempat, pengaruh pertumbuhan yang dapat diartikan sebagai perkembangan atas penjualan, laba, dan aktiva. Faktor eksternal yang mempengaruhi nilai saham adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, kondisi sosial politik dan peraturan pemerintah.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah laba akuntansi dan arus kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham?.
2. Apakah variabel laba akuntansi atau arus kas yang paling berpengaruh terhadap harga saham?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis ini akan membatasi ruang lingkup permasalahan pada informasi laporan keuangan, yaitu : laba akuntansi dan arus kas perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 dan tahun 2006. Laba akuntansi yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak sebelum *extraordinary item*, serta arus kas yang dimaksud adalah kenaikan arus kas dan setara kas.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah laba akuntansi dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham.
2. Manakah dari variabel laba akuntansi atau arus kas yang paling berpengaruh terhadap harga saham.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor

Penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Untuk menambah kepustakaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa sebagai tambahan informasi dan pengetahuan.

3. Bagi Penulis

Menambahkan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam menerapkan teori-teori yang sudah diperoleh dalam perkuliahan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang sesuai dengan

penelitian yang dilakukan penulis.

BAB III. METODA PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, data yang diperlukan, metode pengambilan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini disajikan tentang data perusahaan yang sedang yang diteliti.

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan mengenai hasil penelitian, pengolahan data, dan penafsiran hasil dengan teknik yang telah ditetapkan.

BAB VI. PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh beserta saran tentang hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Beberapa pengertian pasar modal antara lain :

Menurut Keputusan Menteri No. 2 Tahun 1998, yang dimaksudkan dengan pasar modal adalah bursa yang digunakan untuk mempertemukan penawaran dan permintaan jangka panjang dalam bentuk efek (Tim Peneliti USD, 2000).

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (*atau sekuritas*) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta (Husnan,1994:3).

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu perusahaan abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi mempunyai kepentingan untuk saling mengisi, yaitu calon pemodal (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*emiten*). Dengan kata lain, pasar modal adalah tempat (*dalam pengertian abstrak*) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka panjang menengah atau jangka panjang (Riyanto, 1993:164).

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Ada empat tipe pasar modal (Jogiyanto,

2007:15).

a Pasar Perdana (*Primary Market*)

Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar perdana. Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran dan permintaan perdana atau tambahan surat berharga jika perusahaan sudah go publik.

b Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar tempat perdagangan surat berharga yang sudah beredar. Surat berharga yang sudah beredar jika diperdagangkan di pasar ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan.

c Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga merupakan pasar perdagangan surat berharga saat pasar sekunder tutup. Pasar ini dijalankan oleh broker yang mempertemukan penjual dan pembeli pada saat pasar kedua tutup.

d Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan pasar modal yang dilakukan diantara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi dari broker. Pasar ini menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah blok yang besar.

2. Bentuk-bentuk Pasar Modal

Pasar modal dikatakan efisien jika harga-harga saham mencerminkan

semua informasi yang dilontarkan kepada masyarakat, maka dalam waktu cepat informasi tersebut akan tercermin dalam harga saham. Jadi model pasar modal efisien melihat seberapa cepat suatu informasi yang memungkinkan seorang investor untuk mendapatkan *abnormal return*. Yang perlu diingat, pasar modal efisien memfokuskan pada variabel pasar secara keseluruhan dan bukannya pada perilaku individual. Ada tiga bentuk untuk menyatakan efisiensi pasar modal (Jogiyanto, 2007:371), yaitu :

1. Efisiensi pasar bentuk lemah

Keadaan pasar yang harga-harga sekuritasnya secara penuh (*fully reflect*) mencerminkan informasi masa lalu informasi masa lalu merupakan informasi yang sudah terjadi.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat

Keadaan pasar yang harga sekuritasnya secara penuh (*fully reflect*) mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available informasion*).

3. Efisiensi pasar bentuk kuat

Keadaan yang harga sekuritasnya secara penuh (*fully reflect*) mencerminkan semua informasi termasuk informasi privat.

B. Pengertian Saham

Pengertian Saham, menurut Suadi (1994:213), adalah sebuah surat berharga yang menunjukkan bahwa seseorang ikut memiliki sebuah

perseroan terbatas. Kepemilikan tersebut menimbulkan hak-hak tertentu kepada pemegang saham, seperti hak untuk menghadiri RUPS, hak suara, hak menerima deviden, hak untuk membeli saham dari sebuah perusahaan emisi, dan hak-hak lain yang ditentukan dalam pendirian PT.

Saham mempunyai beberapa jenis dengan berbagai karakteristik, yaitu :

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Adalah saham yang tidak mempunyai hak lebih atas saham yang lain.

Fungsi saham biasa adalah :

- 1) Sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan akan modal permanen
- 2) Sebagai alat untuk menentukan pembagian modal
- 3) Sebagai alat untuk mengadakan fusi atau kombinasi
- 4) Sebagai alat untuk menguasai perusahaan

Jenis-jenis saham biasa sebagai berikut :

a. Blue-Chip Stock

Suatu saham dapat diklasifikasikan sebagai *blue chip* bila suatu perusahaan penerbitannya memiliki reputasi yang baik.

b. Income Stock

Saham yang memiliki kemampuan untuk membagi dividennya lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan tahun-tahun sebelumnya.

c. Growth Stock (Lesser-known)

Saham yang memiliki reputasi tinggi dan gaya publisitas yang tampak mewah dalam memperbaiki peningkatan atau penurunan

harga saham.

d. Growth Stock (well-known)

Saham yang secara umum pemiliknya tidak menjadi pemimpin dalam industrinya namun yang mempunyai ciri-ciri tetap seperti *growth stock* yaitu mampu mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari penghasilan rata-rata tahun terakhir.

e. Saham Spekulatif (Speculative Stock)

Saham yang emitennya tidak bisa secara konsisten mendapatkan penghasilan dari tahun ketahun, namun memiliki posisi untuk mendapatkan penghasilan yang baik di masa yang akan datang.

f. Saham Bertahan (Defenitive Counter Cychical Stock)

Jenis saham yang tidak mungkin terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun bisnis secara umum.

g. Saham Bersiklus (Cychical Stock)

Perkembangan saham mengikuti pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum selama ekonomi makro sedang mengalami ekspansi.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Pemegang saham jenis ini mempunyai preferensi tertentu atas pemegang saham biasa, yaitu dalam hal-hal sebagai berikut:

a. Pembagian dividen

Dividen dari saham preferen diambil lebih dahulu, kemudian sisanya barulah disediakan untuk saham biasa. Dividen saham preferen

dinyatakan dalam presentase tertentu dari nilai nominal perusahaan.

b. Pembagian kekayaan

Apabila perusahaan terpaksa dilikuidasi, maka dalam pembagian kekayaan saham preferen akan didahulukan dari pada saham biasa.

Macam-macam saham preferen sebagai berikut:

a. Saham preferen kumulatif (*non preferred stock*)

Adalah saham preferen jika dalam satu tahun tidak dapat dibagikan dividen, misalnya karena dibagikan tersebut digabungkan dengan dividen tahun-tahun berikutnya sampai dibagikan.

b. Saham preferen non komulatif (*non commulative preferred stock*)

Adalah saham preferen yang bila pada satu tahun tidak dapat dibagikan dividen, maka pembagian dividen tersebut hilang.

c. Saham preferen partisipatif (*participate preferred stock*)

Adalah saham preferen yang diberi hak oleh bagian dividen tambahan setelah saham biasa memperoleh jumlah dividen yang sama dengan jumlah tetap yang diperoleh saham preferen.

d. Saham preferen non partisipatif (*non participate preferred stock*)

Merupakan kebalikan dari saham preferen partisipatif. Jadi setelah pembagian saham biasa tidak ada tambahan untuk saham preferen.

C. Harga Saham

Secara teoritik harga saham merupakan total nilai sekarang dari seluruh aliran kas yang diterima pemodal selama periode pemegang saham

berdasarkan tingkat keuntungan yang dianggap layak (Jati:1998). Nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saham perusahaan saja, tetapi juga harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai di kemudian hari (Jogiyanto:2007).

Ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu taksiran tentang penghasilan yang akan diterima oleh para investor (*dividen* dan *capital gain*) dalam arti kemampuan investasi tersebut memberikan penghasilan bagi investor, serta besarnya tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh para investor. Tingkat keuntungan yang diisyaratkan tergantung bebas risiko investasi tersebut, semakin besar salah satu dari kedua faktor tersebut, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diisyaratkan (Budhi:1998).

Menurut Halim (2003:12), ada beberapa harga saham yang ada dipasar modal, yaitu :

1. Harga Pembukaan (*Open*)

Open adalah harga saham pembentukan atau harga perdagangan pertama untuk satu periode. Harga ini menjadi nilai pasar jika langsung ada transaksi.

2. Harga Tertinggi (*High*)

High adalah harga tertinggi atau harga perdagangan tertinggi untuk satu periode. *High* adalah titik di mana ada lebih banyak penjual dari pada pembeli. *High* mencerminkan harga tertinggi di mana pembeli bersedia membeli.

3. Harga Terendah (*Low*)

Low adalah harga terendah atau harga perdagangan terendah untuk suatu periode. *Low* adalah kebalikan dari *High*, di mana lebih banyak pembeli dari pada penjual dan juga mencerminkan harga terendah di mana penjual mau menerima.

4. Harga Penutupan (*Close*)

Close adalah harga penutup atau harga perdagangan terakhir suatu periode. Harga penutupan bisa menjadi harga pasar jika terjadi transaksi pada akhir penutupan bursa.

5. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari semua harga transaksi suatu saham atau dari harga tertinggi dan terendah. Dengan mengetahui harga rata-rata kita dapat mengetahui seberapa jauh kekuatan dan kelemahan suatu saham dalam satu hari bursa, satu bulan, atau satu tahun bursa.

Dalam model *price earning ratio* harga saham merupakan hasil perkalian antara PER dengan laba per lembar saham. Model penilaian ini beranggapan bahwa harga saham ditentukan oleh kemampuan saham yang bersangkutan memberikan keuntungan kepada pemegangnya. Kemampuan tersebut tercermin dalam *price earning rationya*. *Price earning ratio* adalah rasio antara harga saham dan laba per lembar saham. Oleh karena itu, menurut pendekatan ini harga saham merupakan kelipatan dari laba per lembar saham dengan *price rationya* (Budhi:1998). Secara matematik rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Pendekatan PER model penilaian saham yang paling banyak digunakan oleh para pemodal dan analis saham, karena model ini lebih praktis. Secara umum model penilaian saham dapat dituliskan dalam sebuah persamaan matematik sebagai berikut :

$$P_0 = PER (E_0)$$

Keterangan :

P_0 = Harga saham saat ini

PER = Rasio saham dan laba per lembar saham

E_0 = Laba per lembar saham

D. Laba Akuntansi

Menurut Chariri (2003: 128-129), laba akuntansi adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Di sisi lain, akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan yang terealisasi dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tertentu. Laba akuntansi itu sendiri mempunyai definisi laba bersih setelah pajak yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Data laporan laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal yang potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan.

Berdasarkan tingkatannya ada 3 jenis laba yaitu:

a. Laba kotor

Adalah selisih lebih dari hasil penjualan bersih di atas harga pokok penjualan. Laba kotor sering disebut juga laba dari penjualan.

b. Laba operasi

Adalah selisih lebih dari laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya operasi terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi umum.

c. Laba bersih setelah pajak

Adalah keseluruhan penjualan dengan biaya dan telah dipotong atau dikurangi pajak.

Karakteristik laba adalah sebagai berikut:

a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang dan jasa.

b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.

c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.

d. Laba akuntansi memerlukan pengakuan tentang biaya (*expense*) dalam bentuk *cost historis*.

e. Laba akuntansi menghendaki ada penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapat tersebut.

Kelebihan dan kelemahan laba antara lain:

1. Laba akuntansi dalam sejarah di mana pemakai laporan keuangan masih mempercayai bahwa laba akuntansi masih bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan investasi.
2. Laba akuntansi dapat diukur dan dilaporkan secara objektif dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual, yang didukung bukti objektif.
3. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme yang berarti akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui keuntungan yang direalisasi.
4. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggungjawaban pada manajemen.

Untuk kelemahan laba adalah sebagai berikut :

1. Akuntansi gagal dalam mengakui kenaikan aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode dalam satu periode karena prinsip *cost historis* dan prinsip realisasi.
2. Laba akuntansi yang didasarkan pada *cost historis* mempersulit perbandingan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan cost dan metode akuntansi.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip realisasi, *cost historis*, konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan

Laba Akuntansi dapat dihitung dengan format (Kieso, Weygandt, dan

Warfield:2002):

Pendapatan	xxx	
Harga pokok penjualan	(xxx)	
Laba kotor atas penjualan		xxx
<u>Beban Operasi</u>		
Beban penjualan	xxx	
Beban administrasi	(xxx)	(xxx)
Laba dari operasi		xxx
<u>Pendapatan dan keuntungan lainnya</u>		
Pendapatan deviden	xxx	
Pendapatan sewa	xxx	xxx
<u>Beban dan kerugian lainnya</u>		
Beban bunga	(xxx)	
Laba bersih sebelum pajak		xxx
Pajak penghasilan	(xxx)	
Laba bersih		xxx

Ada dua konsep yang untuk menentukan elemen laba perusahaan (Chariri dan Ghozali 2003) :

1. Konsep laba periode (*earning*)

konsep laba periode memusatkan perhatiannya pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan.

2. Konsep komprehensif (*comprehensive income*)

Menurut SFAC No. 3 dan 6 yang dikutip Chariri dan Ghozali (2003) laba komprehensif adalah aktiva bersih perusahaan selama satu periode yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal dari pemilik.

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi

keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan informasi tentang laba diharapkan para pemakai laporan dapat mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai :

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian
2. Pengukur prestasi manajemen
3. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara
5. Dasar kompensasi dan pembagian bonus
6. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
7. Dasar untuk kenaikan kemakmuran
8. Dasar pembagian deviden

Laba dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Efisiensi manajemen dalam perusahaan menggunakan laba akrual sebagai alat pengukur yang tercermin dalam tingkat hasil pengembalian atas investasi (*rate of return on investment*). Tingkat ini diperoleh dengan membagi laba bersih ditambah bunga dengan total kapitalisasi perusahaan

termasuk hutang jangka panjang dan modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi akrual memberikan informasi yang memadai bagi investor. Terlebih lagi SFAC (*statement of financial accounting concept*) No.1 menyatakan bahwa laba akuntansi merupakan pengukur yang baik atas prestasi perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan dalam memprediksi arus kas yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa laba akrual sebagai alat ramal yang baik bagi investor dan kreditor.

Sampai saat ini masih banyak pengguna pasar yang memandang laporan keuangan laba rugi akuntansi akrual sebagai informasi terbaik dalam menilai prospek arus kas di masa depan, walaupun laporan arus kas lebih baik karena menunjukkan hubungan kuat tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Akuntansi dasar akrual menyediakan informasi mengenai arus kas perusahaan di masa depan dengan melaporkan arus kas masuk dan keluar setelah arus kas tersebut dapat diestimasi dengan tingkat kepastian yang diterima dan bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Beaver (1989) yang dikutip oleh Gulton (1999) mengungkapkan bahwa akrual mencerminkan ekspektasi manajemen tentang aliran kas di masa depan dan sistem ini didasarkan pada informasi yang lebih lengkap daripada laporan kas waktu lampau dan saat ini.

E. Arus Kas

1. Arus Kas

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI 2004), mengeluarkan Pernyataan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang laporan arus kas, mendefinisikan arus kas adalah arus kas masuk (*inflow*) dan keluar (*outflow*) kas dan setara kas. Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah setara kas dalam menghadapi keadaan dan peluang. Di samping itu, laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas sehingga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Menurut Harahap (2003:), laporan arus kas akan membantu para investor, kreditur, dan pemakai laporan keuangan lainnya untuk :

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana untuk kegiatan eksteren.
3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode

tertentu.

Informasi laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Laporan arus kas merupakan gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca ataupun laporan laba rugi, melainkan saling melengkapi. Laporan arus kas merupakan salah satu komponen untuk menambah nilai perusahaan. Investor seharusnya menggunakan nilai arus kas untuk menentukan harga dari sekuritas perusahaan yang bersangkutan. Arus kas dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh kas dari komponen-komponen arus kas (Harahap 2003). Menurut PSAK No.2 (2004) format perhitungan arus kas adalah :

Arus kas bersih dari kegiatan operasi	xxx
Arus kas bersih dari kegiatan investasi	xxx
Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan	xxx
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	xxx

2. Klasifikasi Arus Kas

Klasifikasi arus kas (Harahap, 2003) adalah :

a. Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan

Arus kas kegiatan operasi perusahaan adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas kegiatan operasi mencakup kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian jasa.

Menurut PSAK No. 2 (2004) format perhitungan arus kas kegiatan operasi adalah :

Arus kas dari kegiatan operasi

Penerimaan

Penerimaan kas dari pelanggan	xxx	
Penerimaan deviden kas	xxx	
Penerimaan bunga	xxx	
Jumlah penerimaan		xxx

Pengeluaran

Pengeluaran kas untuk pemasok dan karyawan	xxx	
Pembayaran bunga		xxx
Pembayaran pajak		xxx
Jumlah pengeluaran		<u>xxx</u>
Arus kas bersih dari kegiatan operasi		xxx

b. Arus kas dari kegiatan pendanaan perusahaan

Arus kas dari kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam hal jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, membayar utang kembali, atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Menurut PSAK No. 2 (2004) format perhitungan arus kas kegiatan pendanaan adalah:

Arus kas dari kegiatan pendanaan

Penerimaan

Pinjaman bank		xzx
Penerimaan emisi obligasi	xxx	
Penerimaan saham	<u>xxx</u>	
Jumlah penerimaan		xxx

Pengeluaran

Pembayaran pokok kewajiban leasing		xxx
Pembayaran deviden	<u>xxx</u>	
Jumlah Pengeluaran		<u>xxx</u>

Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan **xxx**

c. Arus kas dari kegiatan investasi perusahaan

Arus kas investasi meliputi perolehan dan pelepasan aktiva jangka

panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain: menerima dan menagih pinjaman, utang, modal, aktiva tetap, aktiva produksi lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Menurut PASK No.2 (2004) format perhitungan arus kas kegiatan investasi adalah :

Arus kas dari kegiatan investasi

Penerimaan

Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	xxx	
Penerimaan wesel dari penjualan aktiva tetap	xxx	
Jumlah penerimaan		xxx

Pengeluaran

Pengeluaran kas untuk aktiva tetap	xxx	
Jumlah pengeluaran kas		<u>xxx</u>
Arus kas bersih dari kegiatan investasi		xxx

F. Pengaruh Laba terhadap Harga Saham

Para pemegang saham sangat memperhatikan pendapatan perusahaan, karena baik pendapatan-pendapatan yang dilaporkan maupun ramalan pendapatan membantu investor dalam memperkirakan atau meramalkan penghasilan di masa yang akan datang. Perkembangan penjualan memberikan arti bahwa perusahaan mampu mengatasi persaingan. Produk atau jasa-jasa perusahaan mengalami kenaikan penjualan di pasar-pasar utama perusahaan. Di samping itu juga menunjukkan ada stabilitas penjualan yang cukup besar. Penjualan yang cukup tinggi akan mempengaruhi keuntungan perusahaan.

Perkembangan laba pada umumnya digunakan sebagai ukuran untuk lembaga-lembaga keuangan dan para pemegang saham. Pertumbuhan keuntungan ini dapat dilihat melalui kenaikan laba. Pengamatan pasar modal mengindikasikan bahwa laba merupakan indikator yang dapat mempengaruhi

harga saham. Terkadang suatu penurunan yang drastis suatu harga saham oleh perusahaan yang melaporkan secara mendadak labanya yang buruk maka akan memberikan bukti bahwa laba mempunyai pengaruh buruk terhadap harga saham. Suatu penelitian yang lebih khusus tentang hubungan antara pendapatan dan harga saham dilakukan oleh Niederhaffer dan Regad (1973) dikutip dari Halim dan Sarwoko (1995:7). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 macam saham yang mampu berubah paling besar selama 5 tahun (1966-1970) juga mengalami kenaikan laba per saham selama periode waktu yang sama. Di lain pihak, saham-saham yang mengalami penurunan harga (*juga 50 macam perusahaan*) cenderung mengalami penurunan laba.

Dari berbagai hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan harga saham

G. Hubungan Arus Kas dengan Harga Saham

1. Hubungan total arus kas dengan harga saham

Dari hasil penelitian Board dan Day (1989) yang dikutip dari Triyono dan Jogiyanto (2000), menunjukkan bahwa arus kas tidak mempunyai kandungan informasi dalam hubungannya dengan harga saham. Kandungan informasi arus kas di luar laba akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah untuk kegunaan data arus kas bagi investor.

2. Hubungan arus kas operasi dengan harga saham

Dari hasil penelitian Livnat dan Zarowin (1990) yang dikutip dari

Triyono dan Jogiyanto (2000), menunjukkan bahwa *unexpected cash inflow or outflow* dari operasi dalam periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya pada arus kas, sehingga diharapkan komponen arus kas dari operasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham

3. Hubungan arus kas pendanaan dengan harga saham

Dari hasil penelitian Ross, dkk (1997) yang dikutip dari Triyono dan Jogiyanto (2000) beragumen bahwa asumsi-asumsi yang timbul berkaitan dengan hubungan harga saham adalah :

- a. Penerbitan hutang merupakan sinyal yang baik untuk menaksir arus kas karena pemilik dapat mempertahankan proporsi kepemilikannya daripada menerbitkan saham.
- b. Investor yang diasumsikan mempunyai informasi khusus mengenai perusahaan akan bereaksi negatif terhadap pengumuman pengeluaran saham baru dan bereaksi positif terhadap pengumuman penarikan saham.

4. Hubungan arus kas investasi dengan harga saham

Dari hasil penelitian Miller dan Rock (1995) yang dikutip dari Triyono dan Jogiyanto (2000) menemukan bahwa peningkatan investasi berhubungan dengan peningkatan arus kas masa yang akan datang dan mempunyai pengaruh positif dengan return saham pada saat pengumuman investasi baru.

H. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang hubungan laba akuntansi dengan harga saham dapat dilihat dari hasil penelitian di pasar modal yang telah dilakukan sebelumnya yaitu antara lain :

1. Husnan, dkk (1994) menunjukkan bahwa laporan keuangan yang menurut informasi laba mempunyai pengaruh terhadap kegiatan perdagangan dan variabilitas tingkat keuntungan saham. Hal ini tercermin pada lebih tingginya kegiatan perdagangan dan variabilitas tingkat keuntungan pada periode pengumuman laporan keuangan dibandingkan dengan periode-periode di luar pengumuman.
2. Jati (1998) menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap perubahan harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Zaki (1998) menunjukkan kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas di masa yang akan datang. Di mana proses laba akuntansi menunjukkan proses menghasilkan arus kas, hal ini memiliki implikasi terhadap perubahan harga saham dihubungkan dengan laba yang diharapkan.
4. Triyono dan Jogiyanto (2000) yang menunjukkan adanya hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi dengan harga atau *return* saham.

Dari berbagai hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi mempunyai hubungan positif dengan harga saham.

I. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka hipotesis-hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_1 = Laba akuntansi dan arus kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Penjelasan berikut ini akan membahas mengenai pengembangan hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

1. Pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham.

Laporan keuangan menggambarkan tentang kinerja perusahaan yang merupakan hasil serangkaian proses dengan mengorbankan sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja adalah Laba. Pentingnya laba secara tegas telah disebutkan dalam PSAK No. 25 yaitu : Laporan Laba merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Laba yang dimaksudkan disini adalah laba akuntansi, di mana laba akuntansi dihasilkan dari laba setelah pajak sebelum *extraordinary item*. laba akuntansi sering digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal yang potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dan prestasi perusahaan. Dengan informasi tentang laba diharapkan para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya.

Jati (1998) menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap perubahan harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Atas dasar penelitian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam

penelitian ini adalah :

H_2 = laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh arus kas terhadap harga saham.

Arus kas merupakan arus kas masuk (*inflow*) dan arus ka keluar (*outflow*) dan setara kas. Tujuan arus kas alah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu periode. Laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas sehingga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandungkan nilai sekarang arus kas dari berbagai perusahaan.

Triyono dan Jogiyanto (2000) yang menunjukkan adanya hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi dengan harga atau *return* saham. Atas dasar penelitian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H_3 = arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris mengenai pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 dan tahun 2006.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 dan tahun 2006. Sampel yang akan digunakan ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah Bursa Efek Indonesia dan BEI USD
Waktu penelitian dari bulan April sampai dengan Mei 2009.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah perusahaan yang melaporkan data laba akuntansi, arus kas pada tahun 2005 dan tahun 2006.

Objek penelitian di sini adalah laba akuntansi, arus kas, dan harga saham yang diumumkan oleh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005 dan tahun 2006.

E. Data Yang Diperlukan

1. Data harga saham yaitu rata-rata harga saham harian setelah penutupan periode 2005 dan tahun 2006
2. Data laba akuntansi periode 2005 dan tahun 2006
3. Data arus kas tahunan periode 2005 dan tahun 2006

F. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dikehendaki peneliti. Seluruh perusahaan yang menjadi populasi dan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Penentuan kriteria sangat diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Sampel diambil adalah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai berikut

1. Semua perusahaan yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar tahun 2005 dan tahun 2006 di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang melaporkan laporan arus kas dan laporan laba akuntansi pada tahun 2005 dan tahun 2006.
3. Perusahaan yang mengalami kenaikan arus kas tahun 2005 dan tahun 2006.

G. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel independen (X), yaitu laba akuntansi dan arus kas

Laba akuntansi merupakan laba bersih setelah pajak sebelum *extraordinary item* . Arus kas adalah kenaikan kas dan setara kas dalam laporan arus kas tahun 2005 dan tahun 2006

2. Variabel dependen (Y), yaitu harga saham

Harga saham yang digunakan adalah rata-rata harga saham harian setelah penutupan 5 hari sebelum tanggal publikasi dan 5 hari setelah tanggal publikasi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, mendokumentasikan data-data yang diperlukan.

I. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Menentukan data yang akan diteliti :
 - a. Variabel dependen

Variabel dependen yang akan diteliti adalah harga saham. Data harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham rata-rata harian setelah penutupan 5 hari sebelum publikasi dan 5 hari

setelah publikasi. Hal ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, informasi laba dan arus kas kemungkinan bocor sebelum tanggal publikasi laporan keuangan, sehingga investor akan bereaksi sebelum tanggal publikasi. Informasi ini akan digunakan oleh investor untuk mengetahui kinerja dan prestasi perusahaan yang diharapkan, sehingga investor mampu untuk mengambil keputusan investasi. Kedua, ada kemungkinan investor tidak langsung bereaksi pada tanggal publikasi, sehingga pada tanggal publikasi tidak terlihat adanya perubahan harga saham, tetapi reaksi baru terjadi beberapa hari setelah tanggal publikasi.

b. Variabel independen

1) Laba akuntansi adalah laba bersih setelah pajak sebelum *extraordinary item*.

2) Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas yang dihasilkan pada periode tertentu.

2. Uji asumsi Klasik

a. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi regresi yang memiliki varian variabel yang tidak sama. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel besar maupun kecil. Diagnosis adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat dilakukan dengan melakukan pengujian *spearman*. Pengujian heteroskedastisitas

dengan menggunakan korelasi spearman untuk menguji variabel independen dengan *unstandardized residual*. Pengujian dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali : 2005) :

Sig. (2-tailed) > 0,05 berarti bebas heteroskedastisitas

Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier sempurna dan nyata antara beberapa variabel atau semua variabel bebas dalam satu model regresi. Dalam hal ini multikolinieritas diuji dengan melihat nilai *varians inflation factor* (VIF). Sebagai *Rule of thumb*, jika VIF suatu variabel lebih dari 10, maka variabel dikatakan berkorelasi tinggi. Selain itu tinggi rendahnya Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance*. Sebagai *rule of thumb* jika *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka terdapat multikolinieritas yang tinggi antara variabel bebas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi terjadi jika ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi *time series* maupun *cross section* meskipun autokorelasi lebih banyak terjadi pada data *time series*. Jika dalam persamaan regresi terjadi auto korelasi maka estimator OLS masih tetap konsisten, hanya saja tidak efisien. Untuk mendekteksi autokorelasi digunakan *Durbin Watson Statistic*. Dengan kriteria pengujian :

Jika $0 < d < d_L$ berarti ada autokorelasi positif

$4 - d_L < d < 4$ berarti ada autokorelasi negatif

$d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$ berarti ragu-ragu

$d_U < d < 4 - d_L$ berarti tidak ada autokorelasi

d. Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik.

Dari grafik dapat dilihat penyebaran data diantara garis tren. Bila penyebaran data relatif merata di atas dan di bawah garis tren maka data tersebut dikatakan normal (Ghozali,2005)

3. Melakukan analisis terhadap pengujian statistik dengan regresi linier berganda.

Analisis regresi berganda adalah regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel guna menduga variabel dependen. Dalam regresi berganda, variabel independen dapat disimbolkan menjadi $X_1, X_2, X_3 \dots X_k$ dan seterusnya, sehingga garis regresi berganda dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Rata-rata harga saham

X_1 = Laba akuntansi

X_2 = Arus kas

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien variabel independen

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} - \frac{b \sum X}{n}$$

$$\beta = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

keterangan :

b = jumlah variabel independen

n = jumlah data

a. Uji signifikansi (Uji F)

Setelah mendapatkan persamaan regresi linier berganda selanjutnya diadakan uji signifikansi (uji F). Tujuan dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji F pada persamaan regresi linier berganda adalah untuk meyakinkan apakah regresi berganda yang didapat berdasarkan penelitian ini mempunyai arti apabila dipakai untuk membuat kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

a). Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, berarti secara bersama-sama laba akuntansi dan arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, berarti secara bersama-sama laba akuntansi dan arus kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

b). Menentukan *level of significance* (α)

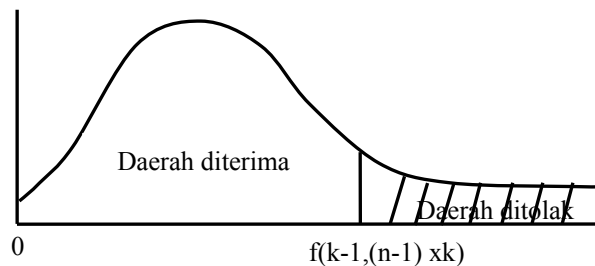
Level of significant 5%

Derajat kebebasan (k-1) dan (n-1)k, lihat F tabel

c). Menentukan F hitung

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

d). Menentukan kriteria pengujian satu sisi



e). Mengambil keputusan

H_0 diterima apabila $f(k-1), (n-1) xk$

H_0 ditolak apabila $f(k-1), (n-1) xk$

f). Mengambil kesimpulan

i. Apabila H_0 diterima, maka secara bersama-sama laba akuntansi dan arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

ii. Apabila H_0 ditolak, maka secara bersama-sama laba akuntansi dan arus kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

b. Melakukan uji t

1) Pengujian terhadap variabel independen yaitu laba akuntansi

a). Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, berarti laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, berarti laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap harga saham

b). Menentukan *level of significance* (α)

α sebesar 5% sehingga $\frac{\alpha}{2} = 0,025$ dan derajat kebebasan $n-2$

c). Menentukan t hitung

$t = (\alpha - \beta) / S$, dimana α merupakan koefisien variabel independen dan β adalah nilai parameter hipotesis dan S adalah *standar error*

d). Menentukan kriteria pengujian dua sisi



e). Mengambil keputusan

H_0 diterima apabila $-t(\alpha/2; n-2) \leq t \leq t(\alpha/2; n-2)$

H_0 ditolak apabila $< -t(\alpha/2; n-2)$ atau $> t(\alpha/2; n-2)$

f). Mengambil kesimpulan

i. Apabila H_0 diterima, maka berarti laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham

ii. Apabila H_0 ditolak, maka berarti laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham.

2) Pengujian terhadap variabel independen yaitu arus kas

a). Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, berarti arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, berarti arus kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham

b). Menentukan *level of significance* (α)

α sebesar 5% sehingga $\frac{\alpha}{2} = 0,025$ dan derajat kebebasan $n-2$

c). Menentukan t hitung

$t = (\alpha - \beta) / S$, dimana α merupakan koefisien variabel independent dan β adalah nilai parameter hipotesis dan S adalah *standar error*

d). Menentukan kriteria pengujian dua sisi



e). Mengambil keputusan

H_0 diterima apabila $-t(\alpha/2; n-2) \leq t \leq t(\alpha/2; n-2)$

H_0 ditolak apabila $t < -t(\alpha/2; n-2)$ atau $t > t(\alpha/2; n-2)$

f). Mengambil kesimpulan

- i. Apabila H_0 diterima, maka berarti arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham
- ii. Apabila H_0 ditolak, maka berarti arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. PT. Bursa Efek Indonesia

Dalam perkembangannya pasar modal di Indonesia sampai sekarang menunjukkan kemajuan yang pesat. Hal ini terlihat dari jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana sampai sejauh ini emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah mencapai lebih dari 300 emiten. Perusahaan yang terdaftar tersebut tersebar diberbagai sektor usaha dengan 3 sektor pokok. Sektor tersebut antara lain :

1. Sektor primer (ekstraktif):
 - a. Sektor 1, yaitu pertanian
 - b. Sektor 2, yaitu pertambangan
2. Sektor sekunder (industri pengolahan dan manufaktur)
 - a. Sektor 3, yaitu industri kimia
 - b. Sektor 4, yaitu aneka industri
 - c. Sektor 5, yaitu industri barang konsumsi
3. Sektor-sektor tersier (jasa) :
 - a. Sektor 6, yaitu property dan real estate
 - b. Sektor 7, yaitu transportasi dan insfrasruktur
 - c. Sektor 8, yaitu keuangan

d. Sektor 9, yaitu perdagangan, jasa dan investasi

Data diolah dengan menggunakan data laba akuntansi dan arus kas pada tahun 2005 dan 2006. Sedangkan untuk harga saham adalah harga saham penutupan dengan window 5 hari sebelum dan 5 hari setelah penerbitan laporan keuangan. Data sampel emiten 40 perusahaan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta. Data harga saham digunakan sebagai variabel dependen dan sebagai variabel independen adalah laba akuntansi, arus kas.

B. Statistik Diskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviations	N
Harga saham	2.5853	.55110	40
Laba	10.2518	.92175	40
Arus kas	10.0045	1.04938	40

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan yang mempermudah dalam menginterpretasikan hasil pengumpulan data dan pengolahan data serta pembahasannya.

Berdasarkan hasil tersebut nilai rata-rata harga saham dengan menggunakan jumlah data sebanyak 40 data adalah 2,5853, dengan standar deviasi sebesar 0,55110. Untuk rata-rata laba dengan jumlah data sebanyak 40 data adalah 10,2518, dengan standar deviasi sebesar 0,92175. Serta rata-rata arus kas dengan jumlah data yang sama yaitu 40 data adalah sebesar 10,0045 dengan standar deviasi sebesar 1,04938.

C. Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera
2	ALMI	Alumindo Ligth Metal Industri
3	AKPI	Argha Karya Prima Industri
4	ASGR	Astra Graphia
5	BIMA	Primaindo Asia Infrasructure
6	BRPT	Barito Pacific
7	BTON	Betonjaya Manunggal
8	BUDI	Budi Acid Jaya
9	CEKA	Cahaya Kalbar
10	CLPI	Colorpark Indonesia
11	DAVO	Davomas Abadi
12	DOID	Delta Dunia Petranindo
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
14	DVLA	Darya Varia Laboratoria
15	DYNA	Dynaplast
16	ETWA	Eternindo Wahanatama
17	GJTL	Gajah Tunggal
18	HDTX	Panasia Indosyntex
19	HEXA	Hexa Adiperkasa
20	IGAR	Kageo Igar Jaya
21	IKBI	Sumi Indo kabel
22	INAF	Indofarma

Data sampel Perusahaan

23	INDR	Indorama Synthetics
24	INDS	Indospring
25	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work
26	KAEF	Kimia Farma
27	LMPI	Langgeng Makmur Industri
28	LTLS	Lautan Luas
29	MLPL	Multipolar
30	MRAT	Mustika Ratu
31	MTDL	Metrodata Electronics
32	MYOR	Mayora Indah
33	PBRX	Pan Brothers
34	RDTX	Roda Vivatex
34	RICY	Ricky Putra Gobalindo
36	RMBA	Bentoel Internasional Investama
37	SIPD	Sierad Produce
38	SKLT	Sekar Laut
39	SMSM	Selamat Sempurna

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham perusahaan *go public* di Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini harga saham disebut variabel dependen (Y), laba akuntansi dan arus kas sebagai variabel independen (X). Perhitungan statistik dalam pengolahan data ini menggunakan program SPSS 16.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti terdiri dari :

1. Variabel Dependen

Data berupa harga saham pada tahun 2005 dan tahun 2006 dari perusahaan sampel. Sampel diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang digunakan adalah rata-rata harga saham harian setelah penutupan 5 hari sebelum tanggal publikasi dan 5 hari setelah tanggal publikasi.

2. Variabel Independen

Data berupa informasi laba akuntansi dan arus kas pada tahun 2005 dan tahun 2006 dari 40 laporan keuangan tahunan perusahaan sampel. Laba yang di maksud adalah laba bersih setelah pajak sebelum *extraordinary item* dan arus kas yang di maksud adalah kenaikan kas dan setara kas. Data-data perusahaan yang diambil berasal dari perusahaan

yang mengalami laba pada tahun 2005 dan pada tahun 2006 serta memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (hal 29)serta kriteria tambahan sebagai berikut:

1. Membuang data laba akuntansi arus kas yang terlalu besar.
2. Membuang data harga saham yang terlalau besar.

Dengan kriteria tambahan di atas, didapat sampel sejumlah 40 perusahaan.

A. Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Table 5.1
correlations

			Laba	Arus kas	Unstandardized residual
Spearmens's rho	Laba	Correlation coefficient	1.000	.059(**)	-.025
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.118
		N	40	40	40
	Arus kas	Correlation coefficient	.590(**)	1.000	-.112
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.490
		N	40	40	40
	Unstandardized residual	Correlation coefficient	-.251	-.112	1.000
		Sig. (2-tailed)	.118	.490	.
		N	40	40	40

** correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa nilai korelasi diantara variabel independen yang meliputi laba dengan unstandardized residual $0.118 > 0.05$, korelasi antara arus kas dengan unstandardized residual $0.490 > 0.05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menghilangkan data heteroskedastisitas pada suatu persamaan regresi, maka dilakukan tranformasi data terhadap variabel dengan logaritma natural. Tranformasi variabel dilakukan dengan

mengubah menjadi log (tabel 5.1). Proses tranformasi ini menghasilkan persamaan baru, yaitu :

$$\ln Y = \ln a + \hat{\alpha}_1 \ln X_1 + \hat{\alpha}_2 \ln X_2$$

b. Uji Multikolinieritas

Table 5.2
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistik	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laba	.658	1.520
	Arus kas	.658	1.520

a. Dependent Variable: harga saham

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* untuk melihat apakah terdapat multikolinieritas yang berbahaya. Dengan kriteria VIF <10 dan *torelance* >0,10 berarti tidak terjadi multikolinieritas yang berbahaya.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5.3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487	.237	.196	.49421	1.636

a. Predictors: (Constant), arus kas ,laba

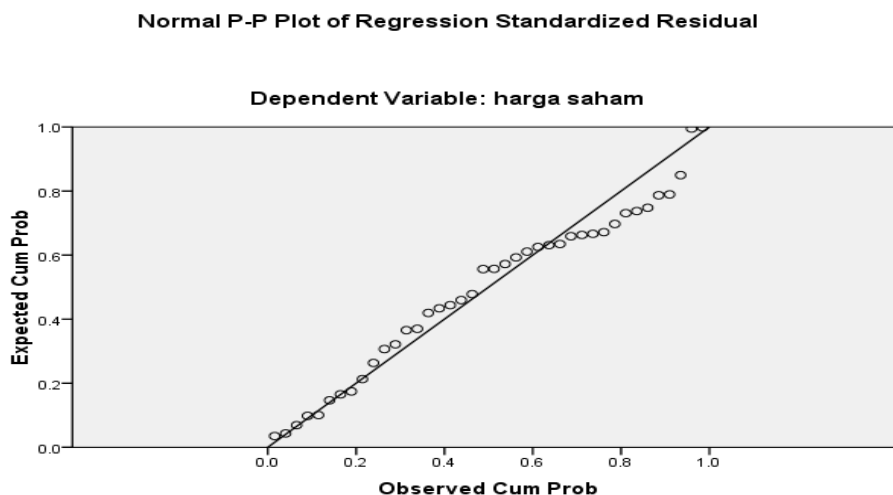
b. Dependent Variable: harga saham

Pengujian Autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* hitung sebesar 1,880. Nilai *Durbin Watson* dU (sebesar 1.49) dan 4-dU (4-1.49= 2.51). Oleh sebab itu dapat dikatakan diantara variabel-variabel tersebut tidak terdapat Autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Table 5.4



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa data tersebar relatif merata di atas dan di bawah garis tren. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa diantara variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal.

2. Pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda

Dengan menggunakan program SPSS 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.556	.932		-.596	.555
	laba	.228	.106	.381	2.155	.038
	arus kas	.080	.093	.153	.863	.394

a. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan hasil analisis di atas, persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,556 + 0,228X_1 + 0,080X_2$$

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,228 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 laba akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 22,8.

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,080 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 arus kas akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 8.

a. Uji F

Table 5.6
ANOVA^b

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	2.808	2	1.404	5.748	.007a
Residual	9.037	37	.244		
Total	11.845	39			

Dari uji ANOVA atau F test di atas, didapat F hitung sebesar 5,748 dengan tingkat signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05, maka secara bersama laba akuntansi dan arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

b. Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap harga saham, maka dapat dilihat uji signifikansinya. Dalam table 5.4 $t_{hitung} 2,155 > t_{tabel} 2,048$ dengan tingkat signifikansi 0,038. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Pengujian ini berhasil menolak H_0 yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham dan menerima H_a yang menyatakan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Untuk mengetahui apakah variabel arus kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham, maka dilihat uji signifikansinya. Dalam tabel 5.4, $t_{hitung} 0.863 < t_{tabel} 2.048$ dengan tingkat signifikansinya 0,394. Oleh karena probabilitas (0,394) lebih besar dari 0,05, maka variabel independen arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Pengujian ini tidak berhasil menolak H_0 yang menyatakan bahwa arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Artinya arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

B. Pembahasan

Berdasarkan uji ANOVA atau uji F (tabel 5.6), didapat F_{hitung} sebesar 5,748 dengan tingkat signifikansi 0,007. Dengan probabilitas (0,007) lebih kecil dari 0,05, maka laba akuntansi dan arus kas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi laba akuntansi dan arus kas semakin tinggi pula harga saham, begitu juga sebaliknya semakin rendah laba akuntansi dan arus kas, maka akan semakin rendah harga sahamnya

Dari tabel 5.5 di atas dapat dilihat nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen. Koefisien regresi menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen yaitu laba akuntansi dan arus kas dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham. Artinya, apabila laba akuntansi mengalami kenaikan atau penurunan akan berpengaruh langsung terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi laba akuntansi sebesar 0,228 berarti setiap

peningkatan Rp 1 laba akuntansi maka akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 22,8. Begitu pula sebaliknya, jika laba akuntansi mengalami penurunan Rp 1 maka harga saham akan menurun sebesar Rp 22,8, maka semakin tinggi laba akuntansi akan semakin tinggi harga saham.

Nilai koefisien regresi arus kas sebesar 0,080, berarti setiap peningkatan Rp 1 arus kas akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 8. Begitu pula sebaliknya, jika arus kas mengalami penurunan sebesar Rp 1 maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 8.

Berdasarkan uji signifikansi variabel independen laba akuntansi dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 2,155 > t_{tabel} 2,048$ pada tingkat signifikansi 0,038. Oleh karena probabilitas (0,038) lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen laba akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uji signifikansi variabel independen arus kas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,863 < t_{tabel} 2,048$ pada tingkat signifikansi 0,394. Dengan probabilitas (0,394) lebih besar dari 0,05, maka variabel independen arus kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwantoro (1998) yang menyatakan bahwa secara signifikan terbukti bahwa harga saham dipengaruhi oleh laba akuntansi. Jika laba akuntansi mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, jika laba akuntansi mengalami penurunan, maka harga saham akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyono dan Jogiyanto (2000) yang menyatakan bahwa arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Arus kas diluar laba akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah untuk kegunaan data arus kas bagi investor.

Berdasarkan hasil penelitian dengan persamaan regresi yang menggunakan variabel laba akuntansi dan arus kas menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi lebih mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dibandingkan dengan informasi arus kas. Dalam penelitian ini laba akuntansi mengalami kenaikan harga saham dibandingkan informasi arus kas. Bila laba akuntansi mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena kenaikan laba akuntansi akan memperbesar laba per lembar saham, sehingga para investor ingin memiliki saham tersebut. Dengan ini harga saham tersebut akan mengalami peningkatan. Berbeda dengan arus kas, kenaikan arus kas tidak selalu diikuti kenaikan harga saham. Hal ini karena kenaikan arus kas tidak selalu dari aktivitas operasi melainkan bias juga dari aktivitas pendanaan.

Dengan ini investor dapat memakai laporan laba akuntansi untuk menilai harga saham sehingga investor dapat menggunakan laporan laba akuntansi dibandingkan dengan laporan arus kas guna mengambil keputusan investasi yang berguna bagi mereka dan mampu memberikan keuntungan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh laba akuntansi dan arus kas dapat disimpulkan bahwa :

1. Laba akuntansi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap harga saham.
2. Variabel laba lebih berpengaruh dibandingkan dengan variabel arus kas.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang digunakan hanya 40 laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dan tahun penelitian yang digunakan tahun 2005 dan tahun 2006
2. Arus kas yang digunakan hanya yang berasal dari kenaikan kas dan setara kas dalam laporan keuangan
3. Penelitian ini tidak memperhatikan ukuran data, sehingga selisih data terbesar dan terkecil sangat kentara.

C. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih besar dan periode laporan

keuangan yang lebih panjang serta periode pengamatan yang lebih lama.

2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan pengkajian yang lebih mendalam terhadap harga saham dengan menambah variabel independen (seperti komponen arus kas dan deviden) dan memperhatikan faktor-faktor ekonomi seperti peraturan pemerintah dan politik.
3. Bagi para investor hendaknya dalam melakukan pengambilan keputusan investasi mempertimbangkan analisis *fundamental* informasi keuangan dalam memperkirakan peningkatan atau penurunan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Anis Chairi (2003). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam.(2005). *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang. BP. UNDIP
- Gujarati, Domodar (1995). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta
- Gulton, Charles D (1999). Relevansi Nilai Arus Kas Operasi terhadap Unexpected return Studi di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 1 No. 2. Hal 77-95
- Halim, Abdul (2003).*Analisis Investasi*. Jakarta . Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri (2003). *Teori Akuntansi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Heribertus Suharta (2006). Penagruh Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di Indonesia. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Husnan, Suad (1994). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi II. Yogyakarta . UPP-AMP:YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, IAI (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Jati, Budhi Purwanto (1998), Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Bursa Efek Jakarta. *Wahana*. Vol. 1, No. 1, Hal. 33-42.
- Jogiyanto, Hartono (2007). *Teori portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi III. Yogyakarta. BPFEE.
- Keiso, Weygandt(2002). *Akuntansi Intermedite*. Jilid II. (Hilman Wibowo). Jakarta. Binarupa Aksara.
- Mujuroh, Siti (2004). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Prasowo, Dwi. D (1995). *Manajemen Keuangan:Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi I. Yogyakarta. UPP-AMP YKPN.

- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianti. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta. UPP-AMP YKPN.
- Rasmi Perangin-angin (2004). Pengaruh Perubahan Laba per Lembar Saham terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Riyanto, Bambang (1993). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi III. Yogyakarta. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Sarwoko, Abdul Halim (1995). *Manajemen Keuangan:Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 1. Yogyakarta. UPP-AMP YKPN.
- Setya Fipi Endriyanti (2002). Dampak Laporan Arus Kas terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Suadi, Arief (1994). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta:Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Triyono dan Hartono, Jogiyanto (2000). Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga Saham atau Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3, No.1. hal 54-58.
- Tim Peneliti USD (2000). Strategi Pemasyarakatan Pasar Modal Sebagai Sarana Menghimpun Investor Daerah. Hal 8. Yogyakarta. USD.
- Zaki, Parawiyati dan Baridwan, (1998). Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus kas Perusahaan Go publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. (Vol.1). No. 1:1-11.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Kode	Tahun	Nama Perusahaan
1	AISA	2006	Tiga Pilar Sejahtera
2	AISA	2005	Tiga Pilar Sejahtera
3	ALMI	2006	Alumindo Ligth Metal Industri
4	AKPI	2005	Argha Karya Prima Industri
5	ASGR	2006	Astra Graphia
6	BIMA	2006	Primaindo Asia Infrasructure
7	BRPT	2006	Barito Pacific
8	BTON	2005	Betonjaya Manunggal
9	BUDI	2005	Budi Acid Jaya
10	CEKA	2006	Cahaya Kalbar
11	CLPI	2005	Colorpark Indonesia
12	DAVO	2006	Davomas Abadi
13	DAVO	2005	Davomas Abadi
14	DOID	2006	Delta Dunia Petranindo
15	DVLA	2005	Darya Varia Laboratoria
16	DYNA	2006	Dynaplast
17	GJTL	2005	Gajah Tunggal
18	HDTX	2006	Panasia Indosyntex
19	HEXA	2006	Hexa Adiperkasa
20	IGAR	2005	Kageo Igar Jaya
21	IGAR	2006	Kageo Igar Jaya
22	IKBI	2006	Sumi Indo kabel
23	INAF	2006	Indofarma
24	INDR	2006	Indorama Synthetics
25	INDR	2005	Indorama Synthetics
26	KAEF	2006	Kimia Farma
27	LMPI	2006	Langgeng Makmur Industri
28	LTLS	2005	Lautan Luas
29	MLPL	2006	Multipolar
30	MRAT	2005	Mustika Ratu
31	MTDL	2006	Metrodata Electronics
32	MTDL	2005	Metrodata Electronics
33	MYOR	2005	Mayora Indah
34	PBRX	2006	Pan Brothers
34	RDTX	2005	Roda Vivatex
36	RICY	2005	Ricky Putra Gobalindo
37	RMBA	2005	Bentoel Internasional Investama
38	SKLT	2005	Sekar Laut
39	SKLT	2006	Sekar Laut
40	SMSM	2005	Selamat Sempurna

Lampiran 2 : DAFTAR LABA AKUNTANSI, ARUS KAS, HARGA SAHAM

No	Kode	Tahun	Laba akuntansi (x1)	Arus kas (x2)	Harga saham (y)
1	AISA	2006	132134644	113.207.731	141
2	AISA	2005	35510183	1.646.487.111	165
3	AKPI	2006	14.582.023.000	27.538.572.000	466
4	AKPI	2005	11.276.023.000	25.253.818.000	512
5	ALMI	2006	83.210.869.967	24.048.322.973	926
6	ARNA	2006	28.254.221.836	842.905.092	240
7	ASGR	2006	55.565.251.184	26.324.951.810	303
8	BRPT	2005	1.627.578.000	689.002.431.944	565
9	BTON	2005	1.749.713.170	889.021.092	125
10	CEKA	2006	16.092.446.498	6.434.447.748	533
11	CLPI	2005	7.864.758.115	3.130.708.562	425
12	DAVO	2006	196.277.192.500	87.952.524.173	741
13	DAVO	2005	90.069.211.826	260.862.588.633	103
14	DOID	2006	2.935.167.844	16.740.230.111	567
15	DVLA	2005	71.756.356.000	75.594.032.000	804
16	DYNA	2006	447.913.008	4.601.101.473	804
17	GJTL	2005	172.373.000.000	179.123.000.000	646
18	HDTX	2006	344.923.255	475.744.678	400
19	HEXA	2006	39.428.484.467	34.622.266.886	825
20	IGAR	2005	17.732.767.867	1.559.304.786	99
21	IGAR	2006	12.662.329.722	13.365.305.808	120
22	IKBI	2006	44.373.633.211	36.008.107.270	873
23	INAF	2006	12.240.703.403	66.467.895.733	168
24	INDR	2006	20.735.700.000	4.151.830.000	555
25	INDR	2005	20.039.530.000	685.950.000	471
26	KAEF	2006	23.638.744.867	77.516.025.930	167
27	LMPI	2006	3.313.269.414	4.355.592.962	146
28	LTLS	2005	68.443.000.000	1.369.000.000	548
29	MLPL	2006	124.999.000.000	891.507.000.000	109
30	MRAT	2005	8.510.043.884	231.689.510	283
31	MTDL	2006	31.926.309.186	6.065.604.519	80
32	MTDL	2005	23.662.405.444	1.232.194.997	80
33	MYOR	2005	48.733.506.459	51.265.837.299	796
34	PBRX	2006	6.038.239.822	1.093.009.691	539
35	RDTX	2005	21.134.214.479	1.912.018.755	878
36	RICY	2005	37.515.407.412	614.517.213	241
37	RMBA	2005	108.165.604.794	74.601.217.472	157
38	SKLT	2005	91.545.854.170	379.926.601	351
39	SKLT	2006	4.637.144.657	1.269.943.705	202
40	SMSM	2005	65.736.914.403	30.471.547.039	278

Lampiran 3 : DAFTAR LOG LABA AKUNTANSI, LOG ARUS KAS, LOG HARGA SAHAM.

No	Kode	Tahun	Log Laba Akuntansi	Log arus kas	Log harga saham
1	AISA	2006	7,55	9,22	2,22
2	AISA	2005	8,12	8,05	2,15
3	AKPI	2006	10,05	10,4	2,71
4	AKPI	2005	10,16	10,44	2,67
5	ALMI	2006	10,92	10,38	2,97
6	ARNA	2006	10,45	8,93	2,38
7	ASGR	2006	10,74	10,42	2,48
8	BRPT	2005	9,21	11,84	2,75
9	BTON	2005	9,24	8,95	2,1
10	CEKA	2006	9,9	9,5	2,63
11	CLPI	2005	10,95	11,42	2,01
12	DAVO	2006	11,29	10,94	2,87
13	DAVO	2005	9,47	10,24	2,73
14	DOID	2006	10,86	10,88	2,91
15	DVLA	2005	11,24	11,25	2,81
16	DYNA	2006	8,54	8,68	2,6
17	GJTL	2005	10,6	10,54	2,92
18	HDTX	2006	10,25	9,19	2
19	HEXA	2006	10,1	10,13	2,08
20	IGAR	2005	10,65	10,56	2,94
21	IGAR	2006	10,09	10,82	2,22
22	IKBI	2006	9,31	8,84	2,67
23	INAF	2006	10,32	9,62	2,74
24	INDR	2006	10,37	10,89	2,22
25	INDR	2005	9,52	9,64	2,16
26	KAEF	2006	10,84	9,14	2,74
27	LMPI	2006	11,1	11,95	2,04
28	LTLS	2005	9,93	8,36	2,45
29	MLPL	2006	10,37	9,09	1,9
30	MRAT	2005	10,54	9,78	1,9
31	MTDL	2006	10,69	10,71	2,9
32	MTDL	2005	9,78	9,04	2,73
33	MYOR	2005	10,32	9,28	2,94
34	PBRX	2006	10,57	8,79	2,38
35	RDTX	2005	11,03	10,87	2,2
36	RICY	2005	10,96	8,58	2,55
37	RMBA	2005	9,67	9,1	2,31
38	SKLT	2005	12,01	11,64	4,39
39	SKLT	2006	12,11	11,6	4,6
40	SMSM	2005	10,82	10,48	2,44

Lampiran 4 : daftar t_tabel

df	0,05	0,0250
1	6,31	12,71
2	2,92	4,30
3	2,35	3,18
4	2,13	2,78
5	2,02	2,57
6	1,94	2,45
7	1,89	2,36
8	1,86	2,31
9	1,83	2,26
10	1,81	2,23
11	1,80	2,20
12	1,78	2,18
13	1,77	2,16
14	1,76	2,14
15	1,75	2,13
16	1,75	2,12
17	1,74	2,11
18	1,73	2,10
19	1,73	2,09
20	1,72	2,09
21	1,72	2,08
22	1,72	2,07
23	1,71	2,07
24	1,71	2,06
25	1,71	2,06

df	0,05	0,025
26	1,71	2,06
27	1,70	2,05
28	1,70	2,05
29	1,70	2,05
30	1,70	2,04
31	1,69	2,04
32	1,69	2,04
33	1,69	2,03
34	1,69	2,03
35	1,69	2,03
36	1,69	2,03
37	1,69	2,03
38	1,69	2,02
39	1,68	2,02
40	1,68	2,02
41	1,68	2,02
42	1,68	2,02
43	1,68	2,02
44	1,68	2,02
45	1,68	2,01
46	1,68	2,01
47	1,68	2,01
48	1,68	2,01
49	1,68	2,01
50	1,68	2,01

Lampiran 5: daftar f_tabel

df	1	2
1	161,45	199,50
2	18,51	19,00
3	10,13	9,55
4	7,71	6,94
5	6,61	5,79
6	5,99	5,14
7	5,59	4,74
8	5,32	4,46
9	5,12	4,26
10	4,96	4,10
11	4,84	3,98
12	4,75	3,89
13	4,67	3,81
14	4,60	3,74
15	4,54	3,68
16	4,49	3,63
17	4,45	3,59
18	4,41	3,55
19	4,38	3,52
20	4,35	3,49
21	4,32	3,47
22	4,30	3,44
23	4,28	3,42
24	4,26	3,40
25	4,24	3,39

df	1	2
26	4,23	3,37
27	4,21	3,35
28	4,20	3,34
29	4,18	3,33
30	4,17	3,32
31	4,16	3,30
32	4,15	3,29
33	4,14	3,28
34	4,13	3,27
35	4,12	3,26
36	4,11	3,25
37	4,11	3,24
38	4,10	3,24
39	4,09	3,23
40	4,08	3,23
41	4,08	3,22
42	4,07	3,21
43	4,07	3,21
44	4,06	3,20
45	4,06	3,20
46	4,05	3,20
47	4,05	3,19
48	4,03	3,19
49	4,03	3,18
50	4,02	

PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA KONSOLIDASIAN
 Per 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dalam Rupiah Panul)

AKTIVA	Catatan	2006 Rp	2005 Rp
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.c, 2.d, 3, 27	13.000.491.149	13.306.263.413
Investasi Jangka Pendek	2.e, 4, 27	21.105.252.120	12.500.000.000
Piutang Usaha			
Pihak Hubungan Istimewa	2.f, 2.c, 5, 25	27.692.930.490	6.563.235.529
Pihak Ketiga			
(Setelah dikurangi akumulasi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 163.779.349 dan Rp 101.700.114 pada 31 Desember 2006 dan 2005)	2.i, 5	33.120.120.797	50.311.196.526
Piutang Lain-lain			
Persediaan			
(Setelah dikurangi akumulasi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 200.297.941 dan Rp 79.759.005 pada 31 Desember 2006 dan 2005)	2.g, 6	74.614.649.710	51.092.934.872
Pajak Dibayar di Muka	2.n, 12.a	-	1.160.742.494
Biaya Dibayar di Muka		32.101.009	116.614.315
Uang Muka	7, 25	-	6.410.518.295
Jumlah Aktiva Lancar		<u>170.644.505.365</u>	<u>142.350.426.143</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang Hubungan Istimewa			
(Setelah dikurangi akumulasi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.387.701.700 pada 31 Desember 2006 dan 2005)	2.i, 25	5.668.190.326	7.599.695.727
Penyerahan Saham	2.e	21.775.000	19.688.000
Aktiva Pajak Tanggungan	2.n, 12.c	1.150.439.339	1.130.528.853
Aktiva Tetap	2.h, 2.i, 8	177.231.356.184	197.917.061.862
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 91.355.460.323 dan Rp 60.073.854.395 pada 31 Desember 2006 dan 2005)			
Aktiva Tetap yang Tidak Digunakan	2.h, 2.j, 8	9.216.155.903	9.216.155.903
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>193.287.947.752</u>	<u>216.735.530.345</u>
JUNILAH AKTIVA		<u>363.932.553.117</u>	<u>359.085.956.488</u>

Liist Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Per 31 Desember 2006 dan 2005

(Dalam Rupiah Penuh)

KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS	Catatan	2006 Rp	2005 Rp
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Bank	9, 27	112.885.564.992	95.225.545.780
Hutang Usaha - Pihak Ketiga	11	33.810.608.105	34.028.676.586
Hutang Pajak	2.n, 12.d	2.757.609.556	1.620.588.941
Beban yang Masih Harus Dibayar	13, 27	2.741.541.153	2.342.265.914
Pinjaman Jangka Panjang - Bagian Kewajiban yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun			
Hutang Sewa Guna Usaha	2.i, 14	232.402.814	188.724.121
Hutang Bank	15, 27	5.412.000.000	40.188.000.000
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>157.839.726.620</u>	<u>173.793.801.342</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Pinjaman Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Kewajiban yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun			
Hutang Sewa Guna Usaha	2.i, 14	171.367.597	387.694.469
Hutang Bank	15, 27	102.854.000.000	80.986.000.000
Hutang Hubungan Istimewa	2.q, 25	74.390.000	74.390.000
Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja	2.p, 23	4.196.604.641	3.879.541.073
Hutang Obligasi Konversi	2.k, 10, 25	3.500.000.000	3.500.000.000
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>110.796.362.238</u>	<u>88.827.625.542</u>
HAK MINORITAS		<u>111.375.546</u>	<u>109.106.616</u>
EKUITAS			
Modal Saham - Saham Seri A dan B dengan Nilai Nominal masing-masing per saham Rp 500 dan Rp 200			
Modal Dasar - 135.000.000 Saham Seri A dan 1.662.500.000 Saham Seri B			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 135.000.000 Saham Seri A dan 910.000.000 Saham Seri B	16	249.500.000.000	249.500.000.000
Tambahan Modal Disetor	17	20.250.000.000	20.250.000.000
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	2.m, 18	1.131.738.707	1.131.738.707
Defisit		<u>(175.696.649.994)</u>	<u>(175.826.515.713)</u>
Jumlah Ekuitas		<u>95.185.088.713</u>	<u>95.055.222.994</u>
JUMLAH KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS		<u><u>363.932.553.117</u></u>	<u><u>357.785.756.494</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2006 Rp	2005 Rp
PENJUALAN	21	333.455.479.415	229.972.696.777
BEBAN POKOK PENJUALAN	21	<u>290.509.164.167</u>	<u>160.293.714.783</u>
LABA KOTCR		42.946.295.248	39.675.181.994
BEBAN USAHA	21, 21		
Penjualan		4.382.259.442	4.003.293.275
Umum dan Administrasi		<u>11.274.653.750</u>	<u>6.521.861.799</u>
Jumlah Beban Usaha		15.656.913.222	12.530.155.074
LABA USAHA		27.289.382.016	27.145.026.920
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba (Rugi) Selisih Kurs		6.132.567.383	(2.827.497.006)
Pendapatan Bunga		2.044.242.525	1.777.295.562
Beban Administrasi Bank		(195.733.614)	(610.846.809)
beban Bunga dan Provisi	22	(33.801.443.316)	(28.937.676.284)
Lain-lain - Bersih		(243.961.436)	(672.411.545)
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		<u>(26.054.327.453)</u>	<u>(27.271.137.083)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		1.135.054.558	(125.111.163)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2.n 12		
Pajak Kini		(1.062.860.400)	(79.707.750)
Pajak Tanggutan		<u>19.940.466</u>	<u>240.323.096</u>
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		(1.062.919.914)	160.620.345
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		132.134.644	35.510.183
HAK MINORITAS ATAS LABA PERUSAHAAN ANAK YANG DIKONSOLIDASI		<u>(2.268.925)</u>	<u>(936.891)</u>
LABA EERSIH		<u>129.865.719</u>	<u>34.573.292</u>
LABA PER SAHAM	2.o 24		
Labaper Saham Dasar		0,12	0,03
Labaper Saham Dilusian		0,11	0,03

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Defisit	Jumlah Ekuitas
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PER 1 JANUARI 2005	<u>249.500.000.000</u>	<u>20.250.000.000</u>	<u>1.131.738.707</u>	<u>(175.861.089.005)</u>	<u>95.020.649.702</u>
Laba Bersih	--	--	--	34.573.292	34.573.292
SALDO PER 31 DESEMBER 2005	<u>249.500.000.000</u>	<u>20.250.000.000</u>	<u>1.131.738.707</u>	<u>(175.826.515.713)</u>	<u>95.055.222.994</u>
Laba Bersih	--	--	--	129.865.719	129.865.719
SALDO PER 31 DESEMBER 2006	<u>249.500.000.000</u>	<u>20.250.000.000</u>	<u>1.131.738.707</u>	<u>(175.696.649.994)</u>	<u>95.185.088.713</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2006 Rp	2005 Rp
ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari Pelanggan		329.290.342.690	209.592.192.232
Bunga Diterima		2.044.242.525	1.777.295.562
Pembayaran Pajak		(1.375.174.297)	(3.976.970.787)
Pembayaran kepada Karyawan		(3.984.522.829)	(4.414.954.525)
Pembayaran dari Pihak Hubungan Istimewa		(3.658.483.471)	(3.344.759.832)
Pembayaran Bunga		(32.415.299.954)	(24.756.502.328)
Pembayaran kepada Pihak Ketiga		(48.415.725.250)	(55.340.266.751)
Pembayaran kepada Pemasok		(243.362.137.056)	(135.191.585.099)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		<u>(1.876.757.642)</u>	<u>(15.655.531.528)</u>
ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan Aktiva Tetap		(700.900.260)	(608.956.909)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(700.900.260)</u>	<u>(608.956.909)</u>
ARUS KAS DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan Hutang Bank Jangka Pendek		17.660.019.212	31.266.808.317
Pembayaran kepada Pihak Hubungan Istimewa		(1.888.505.401)	(3.097.251.359)
Pembayaran Hutang Bank Jangka Panjang		(12.908.000.000)	(10.210.000.000)
Pembayaran Hutang Sewa Guna Usaha		(172.648.179)	(48.581.410)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		<u>2.690.865.633</u>	<u>17.910.975.548</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		113.207.731	1.646.487.111
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		13.886.283.418	12.239.796.307
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		13.999.491.149	13.886.283.418
Jumlah Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun terdiri dari:			
	2.d, 3		
Kas		649.834.504	510.309.098
Bank		848.153.761	1.436.005.793
Deposito		12.501.502.884	11.939.968.527
Jumlah		<u>13.999.491.149</u>	<u>13.886.283.418</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini